BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena peneliti berkeinginan untuk terlibat langsung dan membangun interaksi secara intensif dengan subjek studi, yakni pengurus serta anggota Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) Kota Padang dan pihak Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM). Langkah ini krusial untuk menggali informasi secara mendalam, utuh, dan natural mengenai implementasi program ekonomi serta pemberdayaan yang sedang dikaji, di mana orientasi utamanya adalah menghasilkan data deskriptif berupa narasi verbal alih-alih angka atau perhitungan statistik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang dirancang untuk menggali dan memahami fenomena sosial, perilaku, serta pengalaman manusia secara mendalam melalui pengumpulan narasi verbal dan uraian kata-kata, bukan berlandaskan pada angka atau perhitungan statistik. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman mengenai makna serta proses di balik suatu peristiwa dengan cara melibatkan diri secara langsung di lingkungan asli subjek tanpa melakukan manipulasi variabel. Melalui peran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data seperti lewat wawancara mendalam dan pengamatan metode ini mampu menyajikan gambaran realitas sosial yang utuh,

rinci, serta fleksibel sesuai dengan dinamika yang ditemukan di lapangan (Putu G., 2024).

Lebih lanjut, penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif untuk menuturkan dan menafsirkan berbagai fenomena secara apa adanya tanpa rekayasa maupun generalisasi yang kaku. Fokus utama diarahkan pada potret faktual mengenai estimasi kebutuhan, potensi riil di tubuh PERTUNI, serta efektivitas program pemberdayaan ekonomi yang diinisiasi oleh LAZIS MUM di Kota Padang. Melalui desain ini, penelitian sosial yang dilakukan diharapkan mampu menyajikan gambaran rinci mengenai kondisi aktual di lapangan serta memberikan kontribusi keilmuan yang komprehensif terkait filantropi Islam dan pemberdayaan kelompok disabilitas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi yang pertama di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Mitra Ummat Madani (LAZIS MUM) di Alai Parak Kopi, kec, Padang Utara, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini merupakan Lembaga yang melakukan pemberdayaan terhadap para komunitas tunanetra kota padang, yang ke dua Jalan Alai Timur No. 76 Kel. Alai Parak kopi Kec. Padang Utara Kota Padang. lokasi yang ketiga yaitu langsung di rumah salah satu anggota dari PERTUNI yang beralamat di Jl. Dr. Moh. Hatta, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang. di sini sebagai lokasi tempat program pemberdayaan di laksanakan oleh LAZIS MUM.

UIN IMAM BONJOL

C. Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau sumber pertama. Data ini tersedia belum dalam bentuk terkompilasi, baik dalam file digital maupun dokumen tertulis lainnya, sehingga untuk memperolehnya diperlukan upaya pengumpulan secara langsung dari narasumber atau informan. Narasumber ini adalah individu-individu yang menjadi objek penelitian atau pihak-pihak yang memiliki informasi relevan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data primer, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik, seperti observasi langsung di lapangan maupun wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih (Undari & Mohamad, 2024).

Pada penelitian ini, data primer akan diperoleh dari komunitas tunanetra yang mengikuti program pemberdayaan yang di adakan oleh LAZIS MUM, Kota Padang. Melalui observasi dan wawancara, peneliti akan mendapatkan informasi yang autentik dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan situasi dan permasalahan yang sedang diteliti.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data tersebut tidak diperoleh langsung dari sumber utamanya, melainkan melalui perantara, seperti dokumen, laporan, atau hasil penelitian orang lain. Data sekunder biasanya sudah tersedia dalam bentuk terkompilasi, sehingga peneliti tinggal mengakses dan mengolahnya sesuai kebutuhan penelitian (Undari & Mohamad, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi dokumen-dokumen, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta literatur lain yang berkaitan dengan PERTUNI. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan pembanding terhadap data primer yang diperoleh di lapangan, sehingga dapat memperkaya analisis dan memperkuat hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai salah satu metode utama untuk melihat serta mengamati secara langsung keadaan anggota Persatuan Tuna Netra Indonesia (PERTUNI) di Kota Padang. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas, interaksi sosial, serta dinamika kehidupan sehari-hari para anggota PERTUNI. Dengan melakukan pengamatan secara langsung, peneliti mampu menghimpun data otentik yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi objek penelitian secara lebih mendalam. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini kemudian dianalisis untuk mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Instrumen observasi dalam penelitian kualitatif ini berfungsi sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi dapat memperkuat dan melengkapi temuan hasil wawancara, sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif dan valid (Moleong, 2018).

Penelitian ini menggunakan bentuk observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman atau instrumen observasi yang baku. Dalam observasi tidak terstruktur, peneliti tidak terikat pada daftar pertanyaan atau indikator tertentu, melainkan mengembangkan pengamatannya secara fleksibel sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap berbagai fenomena yang mungkin tidak terduga sebelumnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya dan mendalam (Creswell, 2016).

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal secara langsung antara dua orang atau lebih, biasanya dalam situasi tatap muka. Dalam proses wawancara, peneliti dan responden bertemu secara langsung dan saling berkomunikasi untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data dari individu yang menjadi subjek penelitian. Informasi yang dikumpulkan meliputi

pengetahuan yang dimiliki, pengalaman yang pernah dialami, pendapat pribadi, serta keyakinan atau nilai-nilai yang dianut oleh responden. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat menggali data secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai topik yang sedang diteliti.

Menurut James A. Black dan Dean J. Champion, wawancara didefinisikan sebagai komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari salah satu pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut. Mereka menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses tatap muka di mana pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dikaji. Wawancara ini dapat dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dan biasanya bersifat semi-terstruktur, memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi informasi secara lebih luas dan mendetail sesuai kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai jenis dokumen sebagai sumber informasi untuk melengkapi penelitian. Dokumen yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis seperti laporan, arsip, atau catatan resmi, serta media lain seperti film, gambar (foto), dan rekaman suara atau video. Dalam penelitian, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data tambahan yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

memberikan informasi pendukung untuk memperkaya dan memperjelas hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang sudah tersedia tanpa harus melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, sehingga proses penelitian menjadi lebih lengkap dan terpercaya.(Habsy et al., 2024)

E. Metode dan Jenis Penelitian

Analisis data merupakan suatu proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengelola, menata, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2012) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, analisis data adalah suatu upaya untuk mengorganisir data, menyusunnya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang dianalisis dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, maupun studi pustaka. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami makna dari data yang terkumpul dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

UIN IMAM BONJOL

Dalam konteks penelitian ini, proses analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang akurat dan objektif terhadap fenomena yang dikaji di lokasi penelitian, yaitu LAZ MUM. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder, yakni data

pendukung yang diperoleh dari dokumen, laporan, atau arsip yang relevan. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data yang berfungsi untuk menyederhanakan dan menyeleksi informasi dari catatan lapangan yang sangat kompleks dan beragam. Dalam proses ini, peneliti melakukan abstraksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang dianggap relevan dan signifikan terhadap fokus penelitian. Data yang bersifat tidak mendukung atau tidak relevan akan dieliminasi agar analisis lebih terarah. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari berbagai informan di LAZ MUM akan direduksi sesuai dengan kebutuhan dan relevansi terhadap permasalahan yang dikaji. Reduksi dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung, bukan hanya setelah data terkumpul.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan ditafsirkan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif, deskriptif, atau dalam bentuk matriks, grafik, atau tabel sederhana. Dalam penelitian ini, data yang telah disaring dan

dipilah akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara menyeluruh. Penyajian ini bertujuan agar peneliti dapat melihat pola, hubungan antar kategori, serta konteks dari data yang diperoleh, sehingga dapat membantu dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada awalnya, dan akan terus dikaji ulang seiring bertambahnya data yang masuk. Oleh karena itu, proses ini juga disertai dengan verifikasi, yaitu pengecekan ulang terhadap keabsahan data dan interpretasi yang dibuat. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diambil akan menggambarkan inti dari temuan lapangan dan menjawab rumusan masalah secara sistematis, dengan tetap mengacu pada konteks dan fakta yang valid serta didukung oleh data empirik.

UIN IMAM BONJOL
PADANG